

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, AKTIVITAS, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN DI BURSA EFEK INDONESIA

William

Williamliu214@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan untuk penelitian yaitu periode 2015 sampai dengan periode 2019. Populasi dalam penelitian ini ada sebanyak 21 perusahaan dengan teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji korelasi, uji koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, uji F, dan uji t dengan program SPSS versi 26. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi dan regresi dapat diketahui bahwa profitabilitas dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas dan aktivitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Struktur Aktiva, Struktur Modal

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, diperlukannya pengelolaan struktur modal yang efektif dan efisien. Struktur modal perusahaan dalam hal ini terdiri dari sumber pendanaan internal dan eksternal. Dana internal adalah dana yang dihasilkan oleh perusahaan dalam bentuk laba ditahan, sedangkan dana eksternal adalah dana yang dipinjamkan oleh kreditur. Struktur modal merupakan bagian penting perusahaan karena struktur modal mencerminkan kebijakan perusahaan dalam mengelola utang dan modal perusahaan tersebut. Dalam pengelolaan kebijakan struktur modal perusahaan tersebut dapat dicerminkan juga dari pengelolaan profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan struktur aktiva. Kontesa et al, (2020).

Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aset atau ekuitas suatu perusahaan yang menggambarkan kemampuan menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka dapat meminimalisir tingkat penggunaan dana dari pihak eksternal. Sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah struktur modal perusahaan. Brahmana et al, (2021).

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Perusahaan dengan nilai likuiditas yang tinggi cenderung akan mengurangi atau bahkan tidak menggunakan dana eksternal karena memiliki jumlah dana internal yang besar, sehingga semakin besar likuiditas maka semakin rendah juga struktur modal perusahaan. Satrio, (2021).

Aktivitas dapat mencerminkan efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan. Dari aset yang tinggi tersebut dapat mencerminkan juga tingkat penjualan yang tinggi, dan dari penjualan tersebut akan diperoleh laba yang dapat dijadikan sebagai modal internal perusahaan sehingga perusahaan tidak memerlukan pendanaan eksternal.

Struktur aktiva merupakan tolok ukur yang dapat menggambarkan kekayaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang tinggi, maka semakin besar peluang perusahaan untuk menggunakan utang, karena struktur aktiva yang tinggi menggambarkan tingkat aset tetap yang besar sehingga dapat dijadikan sebagai jaminan bagi pihak kreditur. Averio, (2020).

Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen merupakan salah satu kategori perusahaan dalam industri manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia. Industri Tekstil dan Garmen merupakan industri yang prospektif karena memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, serta menciptakan lapangan kerja yang cukup besar, sehingga sub sektor tekstil dan garmen menjadi menarik untuk dianalisis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Salah satu keputusan penting dalam perusahaan yang berkaitan dengan operasional perusahaan adalah keputusan struktur modal. Keputusan struktur modal berkaitan dengan perbandingan antara utang dan modal sendiri yang berperan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Struktur modal merupakan hal yang penting bagi perusahaan, dikarenakan struktur modal memiliki dampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan sehingga harus diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Dalam keputusan struktur modal jika tidak dilakukan dengan benar, maka akan memberikan dampak buruk

bagi perusahaan. Dengan demikian dalam penentuan keputusan struktur modal, perlu ditentukan kebutuhan dana internal dan eksternal yang optimal untuk perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan pengembalian yang lebih besar dengan menggunakan biaya yang lebih kecil.

Menurut Fahmi (2016: 184): Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari pihak eksternal perusahaan, yaitu dengan menerbitkan surat utang (obligasi) dan pinjaman dari kreditur. Tetapi dalam pemenuhan kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang paling efisien. Pendanaan yang efisien akan tercipta apabila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal.

Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*). Menurut Sutrisno (2007: 218): DER merupakan perbandingan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi DER yang dimiliki perusahaan maka akan semakin sedikit modal sendiri dibandingkan dengan utangnya. DER menunjukkan seberapa besar tingkat utang perusahaan terhadap modalnya. Menurut Djaja (2018: 83): Porsi total utang terhadap ekuitas yang baik adalah di bawah 0,8. Semakin besar nilai DER, maka dapat diartikan bahwa sumber keuangan perusahaan akan semakin besar yang dibiayai oleh kreditur, bukan oleh sumber keuangannya sendiri. Hal ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki beban keuangan yang besar dikarenakan utang yang dimilikinya. Oleh sebab itu perusahaan akan memiliki potensi *financial distress* yang semakin besar pula. Dalam menentukan tingkat struktur modal, manajemen perusahaan dapat mempertimbangkannya dengan profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan struktur aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Djaja (2018: 80): Profitabilitas memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya perusahaan untuk dikonversikan menjadi laba. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu dari tingkat penjualan, aset dan modal. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on Equity (ROE)*. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018: 77): ROE digunakan untuk mengukur seberapa banyak

laba yang menjadi hak pemilik ekuitas. Sehingga ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba terhadap investasi dari ekuitas yang telah ditanamkan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018: 289): Berdasarkan *pecking order theory*, perusahaan-perusahaan yang sangat *profitable* umumnya akan mempunyai utang yang rendah, bukan karena mereka mempunyai utang yang ditargetkan yang rendah, melainkan karena tidak memerlukan pendanaan dari pihak eksternal. Peningkatan profitabilitas akan meningkatkan laba ditahan sehingga modal internal perusahaan akan semakin bertambah, sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang mempunyai preferensi pendanaan pertama dengan dana internal berupa laba ditahan, sehingga komponen modal sendiri semakin meningkat. Dengan meningkatnya modal sendiri, maka perusahaan akan lebih meminimalisir proporsi utangnya. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, semakin besar profitabilitas perusahaan maka akan semakin berkurang penggunaan utangnya untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan terbalik antara profitabilitas dan struktur modal. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ardini (2017), Watiningsih (2018), dan Dewiningrat dan Mustanda (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2017: 110): Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendek. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dianggap semakin baik dan sebaliknya semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya kurang baik. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio* dengan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018: 83): *Current ratio* mengukur seberapa banyak aset lancar yang bisa digunakan untuk melunasi utang lancar perusahaan. Semakin besar nilai *current ratio* maka dapat dikatakan kondisi perusahaan semakin baik karena perusahaan dianggap memiliki keuangan yang lebih memadai. Jika hasil *current ratio* sebesar 2 kali maka likuiditas

perusahaan dianggap baik dan dapat dikatakan sumber pendanaan perusahaan berasal dari internal perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung memiliki utang yang sangat rendah serta memiliki aset lancar yang lebih memadai. Perusahaan dengan kondisi seperti ini semestinya memiliki jumlah dana internal berupa aset lancar yang besar, perusahaan akan memilih untuk lebih menggunakan asetnya sendiri. Oleh karena itu, perusahaan akan mengurangi proporsi utang. Pernyataan ini didukung oleh Dewiningrat dan Mustanda (2018), Siregar dan Fahmi (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui hipotesis kedua pada penelitian ini adalah:

H₂ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Aktivitas menunjukkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya atau aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Menurut Kasmir (2017: 110): Aktivitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Aktivitas dapat diukur dengan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO). Menurut Sutrisno (2007: 221): TATO merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan, yang berarti semakin tinggi TATO yang dihasilkan perusahaan maka semakin efektif perusahaan mengelola asetnya serta semakin meningkat penjualan perusahaan. Dari meningkatnya penjualan, perusahaan berpotensi memperoleh laba yang semakin tinggi sehingga perusahaan akan berpotensi menggunakan laba penjualan tersebut untuk memperkuat modal internalnya, yang berarti perusahaan tidak memerlukan pendanaan dari luar yang tinggi untuk menunjang operasionalnya.

Berdasarkan uraian di atas, aktivitas merupakan indikator untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam penggunaan aset yang dimilikinya, yang menunjukkan semakin tinggi tingkat aktivitas suatu perusahaan maka penjualan perusahaan juga akan mengalami peningkatan-. Hal ini berpotensi meningkatkan laba perusahaan sehingga perusahaan dapat menggunakan laba yang diperoleh dari penjualan tersebut untuk memperkuat modal internal perusahaan, sehingga perusahaan tidak perlu menambah penggunaan utang atau pendanaan dari pihak eksternal yang tinggi untuk memenuhi pendanaannya. Dengan kata lain, semakin tinggi aktivitas perusahaan, maka semakin

rendah pula struktur modal perusahaan tersebut. Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari Sari (2019) dan Susanto (2019) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah:

H₃ : Aktivitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Menurut Syamsudin (2007: 9): Struktur aktiva adalah penentuan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aset, baik dalam aset lancar maupun dalam aset tetap. Selanjutnya menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015: 289): Perusahaan dengan aset tetap terhadap total aset yang tinggi mempunyai utang yang tinggi. Hal ini dikarenakan skala perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan skala perusahaan yang lebih kecil. Struktur aktiva dapat diukur dengan perbandingan antara aset tetap dengan total aset. Adapun pengukuran struktur aktiva menurut Sujarweni (2015: 221): Struktur aktiva adalah perbandingan antara aset tetap dan total aset.

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aset tetap dan total aset, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjamin utang yang dipinjamkan oleh kreditur yang pada umumnya akan meminjamkan utang pada perusahaan yang mempunyai aset tetap yang tinggi. Aset tetap adalah aset yang berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan mempunyai masa manfaat yang lebih dari satu tahun. Perusahaan yang memiliki tingkat aset tetap yang tinggi maka tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan pinjaman juga akan semakin besar. Hal ini dikarenakan aset tetap perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan atas sumber dana yang diperolehnya dari pihak kreditur sehingga semakin tinggi struktur aktiva perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Premawati dan Darma (2017), Sari dan Ardini (2017), dan Dewiningrat dan Mustanda (2018) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui hipotesis keempat pada penelitian ini adalah:

H₄ : Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter dengan data sekunder dan bersifat kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah perusahaan sebanyak 21 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2015. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji korelasi, uji koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, uji F, dan uji t dengan program SPSS versi 26.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	85	-2,5336	5,1169	,055360	,7978590
Current Ratio	85	,0861	6,5059	1,713828	1,6112305
TATO	85	,0197	2,0113	,795268	,4161955
Struktur Aktiva	85	,0012	,9501	,552444	,1996811
DER	85	-166,7490	31,2241	-1,984441	24,0658918
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data Output SPSS 26, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui jumlah data yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebanyak 85 data yang diperoleh dari 17 Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2015 sampai dengan periode 2019. ROE dalam penelitian memiliki nilai minimum yang negatif sebesar 2,5336 yang dikarenakan perusahaan mengalami kerugian. Nilai maksimum *current ratio* sebesar 6,5059 yang dikarenakan terdapat perusahaan yang memiliki aset lancar yang tinggi. Nilai maksimum TATO sebesar 2,0113 yang dikarenakan terdapat

perusahaan yang menghasilkan penjualan yang tinggi. Nilai minimum struktur aktiva sebesar 0,0012 yang dikarenakan terdapat aset tetap perusahaan yang rendah. Nilai minimum DER yang negatif sebesar 166,7490 yang dikarenakan terdapat perusahaan yang memiliki nilai ekuitas yang negatif.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik dilakukan melalui beberapa metode pengujian. Pengujian tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian normalitas dengan metode *one sample* Komolgorov-Smirnov menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,182. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang membuktikan bahwa nilai residual tersebut sudah terdistribusi normal. Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF setiap variabel lebih kecil dari 10, Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode Spearman's Rho menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* setiap variabel lebih besar dari 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian autokorelasi dengan metode Durbin-Watson menunjukkan nilai Durbin-Watson terletak di antara dU dan 4-dU ($1,7311 < 2,047 < 2,2689$), sehingga dapat dikatakan model regresi tidak memiliki gejala autokorelasi.

3. Analisis Pengaruh

TABEL 2
REKAPITULASI HASIL PENELITIAN

Model	B	t Sig.	R	Adjusted R Square	F _{tabel}
(Constant)	1,180	0,000			
LN_X1	-0,652	0,288	,702 ^a	0,458	7,648
LN_X2	-0,176	0,000			
LN_X3	-0,244	0,002			
LN_X4	0,017	0,774			

a. Dependent Variable: LN_y
Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal} = 1,180 - 0,652X_1 - 0,176X_2 - 0,244X_3 + 0,017X_4 + e$$

a. Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui nilai koefisien korelasi dari nilai R sebesar 0,702 yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Dan dapat dilihat juga nilai koefisien determinasi dari nilai *adjusted R square* sebesar 0,458 atau 45,8 persen yang berarti kemampuan profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan struktur aktiva dalam menjelaskan mengenai struktur modal sebesar 45,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 54,2 persen ditentukan oleh faktor-faktor di luar penelitian.

b. Uji F

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 7,648. Dari nilai tersebut dapat diketahui nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk diuji.

c. Uji t dan Pembahasan Hipotesis

Berdasarkan hasil uji Tabel 2, maka dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap dependen sebagai berikut:

1) Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,288 yang nilainya lebih besar dari 0,05 serta memiliki nilai koefisien regresi yang negatif sebesar 0,652. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa profitabilitas dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal dikarenakan perusahaan dengan laba yang tinggi tidak selalu menurunkan penggunaan utang, sebab penambahan utang tersebut dibutuhkan untuk menghemat pembayaran pajak yang disebabkan oleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Serta perusahaan dengan laba yang rendah juga tidak selalu meningkatkan penggunaan utang, sebab perusahaan tidak memerlukan dana tambahan karena laba yang rendah tersebut masih dapat mencukupi.

2) Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih rendah dari 0,05 serta memiliki nilai koefisien regresi yang negatif sebesar 0,176. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa likuiditas dalam penelitian ini memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal hal ini dikarenakan likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya, sehingga semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi juga aset lancar yang dapat dimanfaatkan perusahaan tersebut. Dengan kata lain, perusahaan tidak memerlukan pendanaan dari utang karena perusahaan memiliki aset lancar yang dapat digunakan sebagai dana internal perusahaan.

3) Pengaruh Aktivitas terhadap Struktur Modal

Variabel aktivitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang nilainya lebih rendah dari 0,05 serta memiliki nilai koefisien regresi yang negatif sebesar 0,244. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas dalam penelitian ini memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Aktivitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal dikarenakan aktivitas menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan, yang berarti semakin tinggi aktivitas perusahaan, maka semakin tinggi juga penjualan perusahaan tersebut. Sehingga dari penjualan yang tinggi tersebut, perusahaan berpotensi memperoleh laba yang semakin tinggi sehingga lewat laba penjualan tersebut perusahaan dapat memperkuat modal internalnya, yang berarti perusahaan tidak memerlukan pendanaan dari utang.

4) Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Variabel struktur aktiva memiliki nilai signifikansi sebesar 0,774 yang nilainya lebih besar dari 0,05 serta memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,017. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa struktur aktiva

dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

Tidak berpengaruhnya struktur aktiva terhadap struktur modal disebabkan manajemen perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan struktur aktiva dalam pengambilan keputusan pendanaan dari pihak eksternal, hal ini dikarenakan perusahaan dengan aset tetap yang tinggi tidak menjadikan jaminan perusahaan dapat memperoleh pendanaan dari pihak eksternal, sebab aset perusahaan yang beragam membuat aset tetap tidak selalu dapat digunakan sebagai jaminan pendanaan dari pihak eksternal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas dan aktivitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Perusahaan dengan nilai likuiditas dan aktivitas perusahaan yang semakin tinggi akan mengurangi penggunaan pendanaan dari pihak eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan agar dalam memperhitungkan profitabilitas dapat menggunakan proksi lain selain ROE karena adanya nilai ekuitas yang negatif menyebabkan data menjadi fluktuatif, dan tidak menggunakan struktur aktiva karena aset tetap yang beragam tidak menjadi pertimbangan dalam memperoleh sumber pendanaan eksternal

DAFTAR PUSTAKA

- Averio, T. (2020). The Analysis of Influencing Factors on the Going Concern Audit Opinion—A Study in Manufacturing Firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152-164.
- Brahmana, R.K., Setiawan, D. dan Kontesa, M. (2021). The Blame Game: COVID-19 Crisis and Financial Performance. *SN Business & Economics*, 2(11), 173.
- Dewiningrat, A.I., dan Mustanda, I.K. 2018. “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 7, no. 7, pp. 3471-3501.

- Kontesa, M., Brahmana, R.K. dan Memarista, G. (2020). Does Market Competition Motivate Corporate Social Responsibility? Insight from Malaysia *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 54(1), 167-179.
- Premawati, I.G.A.S., dan Darma, G.S. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal (Penelitian di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, Vol. 2, no. 2, pp. 272-286.
- Sari, Eka Purnama. 2019. "Pengaruh CR, ROA, SA, TATO terhadap DER pada Perusahaan Perkebunan di BEI." *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, Vol.1, no. 1, pp. 1-12.
- Sari, Retno Indah, dan Lilis Ardini. 2017. "Pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol. 6, no. 7, pp. 1-15.
- Satrio, A.B. (2021). Asymmetric Information and Firm Value During Pandemic COVID-19. *Economics Business and Organization Research*, 3(1), 27-43.
- Siregar, Hasrul, dan Muhammad Fahmi. 2018. "Analisis Struktur Aktiva, Net Profit Margin, dan Current Ratio terhadap Capital Structure pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen Bisnis STIE IBBI*, Vol. 30, no. 1.
- Susanto, Daniel. 2019. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Total Assets Turnover dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)." *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, Vol. 8, no. 1, pp. 59-70.
- Watiningsih, Ferdina. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tangibility, dan Pertumbuhan terhadap Struktur Modal pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2016." *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, Vol. 1, no. 4, pp. 92-105.